

## HUBUNGAN *FAMILY FINANCIAL EDUCATION* DAN PERILAKU KONSUMSI MEDIA

### INFORMASI DENGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SISWA SMK

Nanda Istiqomah, Susilaningsih, Binti Muchsini  
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[nandaisty6@gmail.com](mailto:nandaisty6@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research aims to investigate the correlation between 1) family financial education with financial literacy level of vocational students; 2) information media consumption behavior with the financial literacy level of vocational students; 3) family financial education and information media consumption behavior with financial literacy level of vocational students. This research used the descriptive correlational research method. The population in this research involved all students of accounting and finance programs totaling 214 students. The sample taken by using simple random sampling technique. The data collection used a test technique for financial literacy level and questionnaires technique for family financial education and information media consumption behavior. The data of the research were analyzed by using the product moment correlation and and multiple correlation. The results showed that 1) there is a positive and significant correlation between family financial education and financial literacy level of vocational students; 2) there is a positive and significant correlation between information media consumption behavior and financial literacy level of vocational students; 3) there is a positive and significant correlation between family financial education and information media consumption behavior with the financial literacy level of vocational students.*

*Keywords: family financial education, information media consumption behavior, financial literacy.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 1) *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK; 2) perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK; 3) *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian khusus akuntansi dan keuangan yang berjumlah 214 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk nilai literasi keuangan, angket untuk skor *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi. Teknik analisis data menggunakan analisis koefisien korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa.

**Kata kunci:** *family financial education*, perilaku konsumsi media informasi, literasi keuangan.

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan bagi dunia. Globalisasi membawa perkembangan di pelbagai sektor kehidupan tak terkecuali di sektor ekonomi. Melihat kondisi perekonomian yang dinamis di era globalisasi sekarang ini, pemerintah harus berupaya untuk membentuk mental masyarakat Indonesia yang berorientasi ke arah perekonomian di masa depan. Seluruh sumber daya harus dioptimalkan untuk mendorong masyarakat agar terlibat dalam pembangunan ekonomi. Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam rangka pembangunan ekonomi dapat diwujudkan ketika setiap anggota masyarakat memiliki akses dengan berbagai produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka mencapai kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara (OJK, 2016).

Menurut OJK (2016) salah satu aspek yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi negara adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi (Nidar & Bestari, 2012: 164). Literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (Chen & Volpe, 1998: 108).

Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh masyarakat sekarang. Manfaat literasi keuangan tidak hanya bersifat jangka pendek atau untuk masa sekarang, akan tetapi hingga jangka panjang. Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka ia dapat membuat

keputusan keuangan yang tepat dan terarah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa kini dan menjadi bekal dalam perencanaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat menjamin tercukupinya kebutuhan di masa depan (Lusardi & Mitchaell, 2007: 210).

Hasil survei OJK pada tahun 2016 menunjukkan sikap dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia belum berorientasi untuk masa depan. Berdasarkan hasil survei diketahui sebesar 69% tujuan keuangan yang dipilih oleh masyarakat lebih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga literasi keuangan masyarakat Indonesia cenderung rendah.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia juga dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 yang menunjukkan indeks literasi keuangan nasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Indonesia Pada Tahun 2016

<b>Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016</b>		
Komposit	Konvensional	Syariah
29,6%	29,5%	8,1%

Sumber: OJK, 2016

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan masih rendah. Jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura yang memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 65% dan 98%, kondisi literasi keuangan negara Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Literasi

keuangan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat terjebak dalam permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan yang sering dialami masyarakat salah satunya adalah kesalahan dalam manajemen keuangan pribadi seperti jumlah penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat tidak memiliki dana untuk menabung atau dana cadangan, kebiasaan mengambil hutang diluar kemampuan yang mengakibatkan masalah hutang berkepanjangan. Masalah-masalah finansial timbul sebagai akibat dari gaya hidup dan perilaku mereka dalam melakukan konsumsi yang tidak sesuai dengan kemampuan atau kondisi keuangan pribadi serta pengelolaan keuangan pribadi yang salah (Nababan & Sadalia, 2012: 3).

Perilaku yang demikian hampir terjadi di semua lapisan masyarakat tak terkecuali para remaja. Perilaku boros dan konsumtif di kalangan remaja merupakan fenomena yang biasa dijumpai di masa sekarang. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK merupakan merupakan salah satu konsumen yang memiliki karakteristik mudah terpengaruh dan terbujuk oleh iklan. Hal ini dikarenakan usia siswa SMK bisa dikatakan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa lebih dewasa. Pada masa ini, siswa SMK berada dalam masa persiapan memasuki dunia kerja dimana seseorang dituntut agar mampu mengatur keuangannya secara mandiri guna mempersiapkan masa depannya nanti. Siswa SMK harus memiliki literasi keuangan yang cukup agar nantinya terhindar dari masalah keuangan serta

dapat mencapai kesejahteraan keuangan di masa depannya nanti.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan seseorang perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap serta implementasi dalam mengelola keuangan pribadinya atau biasa dikenal dengan sebutan literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu dapat membantu dalam mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik. Menurut PISA (2012), tingkat literasi keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek dalam literasi keuangan yaitu pemahaman mengenai uang dan transaksi, kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan, kemampuan menilai risiko dan keuntungan serta *financial landscape*. Empat aspek tersebut digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan siswa.

Kemampuan literasi keuangan seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pengaksesan media dan sumber pendidikan pengelolaan keuangan (Ansong & Gyensere, 2012: 131). Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi (Widayati, 2012: 99). Penelitian ini akan meneliti tentang faktor pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dan faktor media dengan literasi keuangan

Faktor pertama yang diduga memengaruhi literasi keuangan dalam penelitian ini

adalah *family financial education*. Peran keluarga dalam pendidikan pada anak sangat penting. Menurut Mandel (2004) sebanyak 58,3% keterampilan yang dipelajari seorang anak didapatkan dari rumah sehingga keterlibatan keluarga terutama orang tua memainkan peranan besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar anak, keluarga menjadi agen sosialisasi yang utama termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran terkait masalah keuangan serta pengembangan perilaku pengelolaan keuangan (Shim et al., 2010: 146).

*Family financial education* merupakan salah satu bentuk pendidikan di dalam keluarga dimana anak diberikan bekal mengenai nilai uang serta penanaman sikap dan perilaku keuangan sehingga anak dapat memanfaatkan uangnya secara bijak. Anak belajar mengenai nilai-nilai seperti manajemen keuangan melalui melihat dan memperhatikan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari, latihan penguatan, partisipasi secara langsung dalam kegiatan keuangan serta instruksi yang dilakukan oleh orang tua (Jorgensen, 2007: 20).

Menurut Widayati (2014: 180) *family financial education* dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan keluarga (Widayati: 2014 180). Orang tua dapat menjadi contoh yang baik atau teladan bagi seorang anak. Hal ini dikarenakan anak belajar melalui pengamatan atas tingkah laku dari individu lain yang menjadi model. Anak juga belajar dari pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak seperti kebiasaan menabung, kebiasaan dalam

hal konsumsi dan lain sebagainya. Anak dapat diajak untuk berdiskusi perencanaan keuangan seperti menentukan uang saku, pembuatan anggaran pengeluaran untuk kebutuhan rumah, anggaran berlibur. Pengetahuan anak mengelola keuangan juga terbagun dari pengalaman yang dilakukan secara langsung (Widayati, 2014: 180). Keterlibatan secara langsung dalam kegiatan keuangan keluarga dapat lebih mudah dicerna dan terekam dalam memori anak.

Penanaman sikap dan nilai-nilai keuangan yang dilakukan oleh orang tua secara terus menerus akan membentuk sikap, pengetahuan serta pemahaman anak sehingga anak dapat mengelola keuangan dengan tanggung jawab, bijaksana dan mandiri baik dimasa sekarang dan dimasa depan sehingga *family financial education* dapat diduga memengaruhi literasi keuangan seseorang.

Perilaku konsumsi media informasi merupakan faktor yang juga memengaruhi literasi keuangan siswa. Berdasarkan survei global Edelman Trust Barometer tahun 2018 tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap media sebesar 68%. Artinya media memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia.

Di era canggih seperti sekarang ini, remaja lebih banyak menggunakan media dengan teknologi berbasis internet. Hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh APJII tahun 2016 jumlah pengguna media informasi terutama media internet di Indonesia sangat tinggi yaitu sebesar 51,8% dari seluruh penduduk Indonesia. Melihat tingginya jumlah pengguna media internet, media seharusnya dapat menjadi-

kan sebagai wadah dalam menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat salah satunya di bidang keuangan.

Media dapat menjadi alat untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang apabila di desain sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan preferensi seseorang (Sohn et al., 2012: 9). Menurut Loibl & Hira (2005: 18) televisi memberikan pengaruh positif terhadap permintaan pembelian, pengakuan sebuah produk, sikap materialistis dan perilaku keuangan seseorang. Media dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat melalui siaran berita, publikasi, perangkat lunak dan internet yang mudah dijangkau oleh masyarakat (Loibl & Hira, 2005: 17). Media juga dapat melakukan sosialisasi mengenai perihal pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan berimbang. Salah satu media informasi yang menyediakan berbagai informasi keuangan adalah website resmi dari OJK (<https://www.ojk.go.id/>) yang didalamnya banyak memberikan informasi terkait perbankan, investasi, edukasi terhadap konsumen, pengelolaan keuangan dan lain sebagainya.

Menurut Survey Biocca pada tahun 1988 (Agus dkk., 2017: 14) dalam mengakses media informasi hal yang perlu diperhatikan adalah *selectivity*, *intentionnaly*, *utilitarianism*, *involvement*, *previous to influence*. *Selectivity* menunjukkan pemilihan sumber media dengan membatasi pilihan media yang diakses berdasarkan program atau isi. *Intentionally* yaitu perilaku penggunaan media diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu. *Utilitariansm* yaitu kemampuan seseorang mendapatkan manfaat dari penggunaan media informasi seperti kemudahan

dalam melakukan transaksi keuangan, menghemat waktu dan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien. *Involvement* yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan dalam menggunakan media sehingga terbentuklah pemahaman isi atau pesan dari media tersebut. *Previous to influence* merupakan kemampuan dalam menghadapi arus media. Pemanfaatan media informasi harus disertai dengan sikap yang bijak dalam penggunaan media sehingga dalam menghadapi arus perkembangan media dapat memberikan pengaruh positif bagi penggunanya.

Media dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai perihal keuangan seperti mencari informasi mengenai produk-produk keuangan, perkembangan di bidang keuangan, artikel pengelolaan keuangan, berita keuangan, dan mencari informasi mengenai suatu produk sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan pembelian. Apabila pemanfaatan media informasi dapat digunakan secara tepat maka dimungkinkan dapat meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara 1) *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK; 2) perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK; 3) *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa SMK.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Variabel yang digunakan adalah variabel

independen yang terdiri dari *Family Financial Education* ( $X_1$ ) dan Perilaku Konsumsi Media Informasi ( $X_2$ ). Variabel dependen yaitu Literasi Keuangan ( $Y$ ). Teknik pengumpulan data melalui tes, angket dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data literasi keuangan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi. Instrumen angket dan tes diuji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan 8 soal tidak valid sehingga jumlah soal yang digunakan sebanyak 25 soal, angket *family financial education* terdapat 5 butir yang tidak valid sehingga jumlah pernyataan yang digunakan menjadi 15 butir dan angket perilaku konsumsi media informasi terdapat 2 butir yang dinyatakan tidak valid sehingga jumlah pernyataan yang digunakan yaitu 18 butir. Uji reliabilitas dengan melihat pada nilai *Cronbach Alpha*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *cronbach alpha* literasi keuangan sebesar 0,847, *family financial education* sebesar 0,825 dan perilaku konsumsi media informasi sebesar 0,889 sehingga dapat disimpulkan tes dan angket reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian khusus akuntansi dan keuangan yang berjumlah 214 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada pada populasi tersebut. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin jumlah sampel yaitu 140 siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan tinggi, sedang, rendahnya untuk *family financial education*, perilaku konsumsi media informasi dan literasi keuangan. Analisis inferensial meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis koefisien korelasi dengan rumus *product moment* dan korelasi berganda perhitungan menggunakan SPSS versi 20.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data *Family Financial Education*

Pada penelitian ini pengelompokan data *family financial education* menggunakan ukuran letak kuartil yang dibagi menjadi empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2. Hasil Distribusi Kecenderungan *Family Financial Education*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 63$	34	24%	Sangat Tinggi
$57 < X \leq 63$	32	23%	Tinggi
$50 < X \leq 57$	39	28%	Sedang
$X \leq 50$	35	25%	Rendah

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa *family financial education* memiliki kecenderungan pada kategori sedang.

### Deskripsi Data Perilaku Konsumsi Media Informasi

Data kedua yaitu hasil angket terkait perilaku konsumsi media informasi dikelompokkan menggunakan ukuran letak kuartil yang dibagi empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3. Kecenderungan Perilaku Konsumsi Media Informasi

Interval Skor	Frek	Persentase	Kategori
$X > 65$	35	25%	Sangat tinggi
$58 < X \leq 65$	34	24%	Tinggi
$49 < X \leq 58$	40	29%	Sedang
$X \leq 49$	31	22%	Rendah

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku konsumsi media informasi siswa masuk dalam kategori sedang.

### Deskripsi Data Literasi Keuangan

Data ketiga yaitu distribusi frekuensi variabel literasi keuangan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Chen & Volpe, 1998: 109).

Tabel 4. Distribusi Tingkat Literasi Keuangan

Interval Skor	Frek	Persentase	Kategori
$Y > 80$	53	38%	Tinggi
$60 \leq Y \leq 79$	78	56%	Sedang
$Y < 60$	9	6%	Rendah

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa akuntansi dan keuangan memiliki tingkat

literasi keuangan termasuk kedalam kategori sedang.

### Hasil Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Literasi Keuangan	Family Financial Education	Perilaku Konsumsi Media Informasi
0,407	0,459	0,815

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan, *family financial education*, dan perilaku konsumsi media informasi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

- 2) Uji linieritas

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig
<i>Family financial education</i>	0,836	3,00	0,730
Perilaku konsumsi media informasi	1,496	3,00	0,054

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa pada variabel *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel

bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier.

### 3) Uji multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

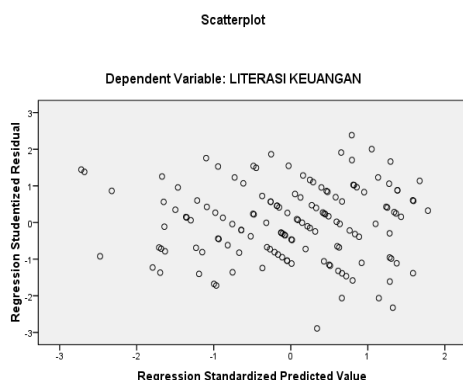
Variabel	VIF
<i>Family Financial Education</i>	1.195
Perilaku Konsumsi Media Informasi	1.195

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 7 diketahui jika nilai VIF sebesar 1,195 sehingga antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas;

### 4) Uji heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan metode grafik *scatterplot*.



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa plot-plot tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian data telah memenuhi seluruh uji prasyarat sehingga dapat dilakukan analisis data selanjutnya yaitu dengan uji hipotesis.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *family financial education* ( $X_1$ ) dengan literasi keuangan (Y). Uji yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *product moment*.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
		Y
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	140
X1	Pearson Correlation	.804
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Kriteria pengujian yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,166. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai  $r_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar  $0,804 > 0,166$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa akuntansi dan keuangan.

### Uji Hipotesis Kedua

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi media informasi ( $X_2$ ) dengan literasi keuangan (Y) menggunakan analisis korelasi *product moment*.



Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
		Y
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	140
X2	Pearson Correlation	.447
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,166. Berdasarkan tabel 9 nilai  $r_{hitung}$  variabel  $X_2$  sebesar 0,447 > 0,166 dan signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan.

### Uji Hipotesis Ketiga

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan literasi keuangan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi ganda. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ganda sebesar 0,815. Kemudian dilakukan uji signifikansi model dengan uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	135.543	.000 <sup>a</sup>

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 135,543 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,000.

Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $135,543 > 3,000$ . Nilai signifikansi pada kolom Sig. < 0,05 yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model signifikan secara statistik, hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui proporsi total variansi pada variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.815 <sup>a</sup>	.664

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,664 atau 66,4%. Jadi 66,4% literasi keuangan siswa berhubungan dengan *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi, sisanya sebesar 34,6% (100%-66,4%) berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Pembahasan

#### Hubungan *Family Financial Education* dengan Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara *family financial education* dengan literasi keuangan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa. Oleh karena

itu, semakin tinggi pendidikan keuangan di keluarga maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan siswa sehingga siswa akan semakin memiliki pengetahuan serta sikap mengelola keuangan yang semakin baik.

Menurut Bandura (Widayati, 2014: 180) dalam perspektif teori belajar sosial, sebagian besar tingkah laku seseorang diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku orang lain yang menjadi model. Dalam hal ini, anak mengamati serta belajar dari perilaku atau kebiasaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga secara tidak langsung perilaku atau kebiasaan yang ditunjukkan oleh orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Individu yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang lebih tinggi daripada individu yang tidak belajar tentang mengelola keuangan dari orang tuanya. Orang tua memberikan pengaruh terhadap pengetahuan keuangan anak sesuai dengan kebiasaan dan sikap keuangan mereka sehari-hari, baik berupa pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Hal ini tergantung pada pengetahuan orang tua terkait masalah keuangan serta bagaimana sikap dan kebiasaan orang tua dalam menggunakan uang, dan bagaimana tindakan mereka dalam mengelola keuangan keluarga (Jorgensen, 2007: 43).

Menurut Widayati (2014: 180)

pembelajaran keuangan di dalam keluarga dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan orang tua kepada anak karena seorang anak akan mengamati apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Kemudian, keterlibatan secara langsung dalam aktivitas keuangan keluarga. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik karena pengalaman belajar secara langsung lebih mudah dicerna dan terekam dalam memori anak. Selain itu, pengetahuan seseorang juga dapat dibangun melalui diskusi dengan keluarga terkait masalah keuangan. Hal ini dapat dipahami bahwa *family financial education* dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai dan penanaman sikap serta perilaku anak dalam mengatur keuangan.

Menurut Shim et al. (2010: 11) orang tua yang memperlihatkan perilaku finansial yang positif serta memberikan banyak pengajaran secara langsung maka orang tua tersebut akan dianggap oleh anak mereka sebagai teladan sehingga orang tua menjadi panutan anak dalam berperilaku keuangan yang sehat. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dilakukan agar anak dapat bersikap bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya, mampu membuat perencanaan keuangan, mempertimbangkan serta mengontrol pengeluaran keuangan pribadi mereka baik di masa sekarang maupun di masa depannya nanti.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Widayati (2014) yang menunjukkan bahwa

pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berhubungan positif dengan literasi keuangan. Keluarga merupakan tempat seseorang tumbuh dan berkembang dari kecil hingga dewasa. Keluarga memiliki pengaruh yang dominan dalam pembentukan pribadi (mental, fisik dan intelektual) seseorang termasuk dalam hal mengelola keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa baik dari aspek kognitif maupun aspek sikap. Jadi, dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *family financial education* dengan tingkat literasi keuangan siswa.

### **Hubungan Perilaku Konsumsi Media Informasi dengan Tingkat Literasi Keuangan**

Media informasi merupakan salah satu agen sosialisasi keuangan yang banyak menjadi rujukan seseorang dalam meningkatkan literasi keuangan. Di era yang serba IT seperti saat ini, semua informasi keuangan akan sangat mudah diakses oleh siapapun, terutama dikalangan remaja atau siswa SMK yang merupakan kalangan muda yang sangat dekat dengan perkembangan IT seperti media sosial, internet, web, televisi dan media informasi lainnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara perilaku konsumsi media informasi dengan literasi keuangan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku konsumsi media

informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi perilaku konsumsi media informasi maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan siswa sehingga siswa akan semakin memiliki pengetahuan serta sikap mengelola keuangan yang semakin baik.

Hasil tersebut mendukung penelitian Sohn et al. (2012) yang menyimpulkan bahwa media merupakan agen sosialisasi keuangan primer bagi para siswa di Korea. Seiring berkembangnya zaman remaja lebih tertarik untuk memanfaatkan sumber media informasi seperti berita, siaran informasi, majalah dan internet untuk pencarian informasi terkait masalah keuangan. Media dapat menjadi alat untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang apabila di desain sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan preferensi seseorang.

Menurut penelitian Pramiyati dkk. (2014: 102) media dijadikan sebagai sumber informasi dapat digunakan remaja di Bandung. Media digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan mereka yaitu kebutuhan kognitif. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan motif seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungannya seperti mencari informasi mengenai suatu produk. Media juga dimanfaatkan untuk melakukan transaksi keuangan dan kegiatan jual beli.

Menurut survei Choo, Detlor dan Turnbull pada tahun 2000 (Pramiyanti dkk.,

2014: 101) perkembangan media informasi saat ini berperan besar dalam mengubah perilaku penemuan informasi saat ini. Penemuan informasi telah di dukung oleh kapabilitas media informasi terutama media internet. Seseorang dapat menjelajahi berbagai situs yang di inginkannya serta mengikuti perkembangan atau informasi terbaru tentang topik-topik tertentu termasuk dalam topik keuangan.

Pembelajaran keuangan melalui berbagai media informasi dapat merangsang pengelolaan keuangan yang baik serta menumbuhkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan ketika seseorang belajar secara mandiri maka mereka akan menemui berbagai tantangan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keuangan secara mandiri yaitu berupa buletin keuangan, publikasi tentang keuangan, perangkat lunak untuk perencanaan keuangan, dan internet (Loibl dan Hira, 2005: 15).

Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Dewanti dan Isbanah (2018) menyimpulkan bahwa agen sosialisasi keuangan berpengaruh positif dengan literasi keuangan. Salah satunya adalah media menjadi agen sosialisasi keuangan yang dipilih oleh remaja sebanyak 74,2%. Hal ini di karenakan media dapat memberikan informasi secara langsung karena mudah mengakses informasi keuangan dari Internet, meskipun banyak media seperti televisi, surat kabar,

radio atau perangkat lunak yang meluncurkan beberapa layanan keuangan dalam membantu orang untuk dapat memilih produk keuangan dengan baik. Jadi dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku konsumsi media informasi dengan tingkat literasi keuangan siswa.

### **Hubungan *Family Financial Education* dan Perilaku Konsumsi Media Informasi dengan Tingkat Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa kecenderungan tingkat literasi keuangan siswa akuntansi dan keuangan SMK termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dikatakan belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Upaya peningkatan literasi keuangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (faktor dari luar seperti lingkungan sosial). Menurut Shon et al. (2012: 1-12) terdapat empat pihak agen sosialisasi keuangan seseorang yaitu keluarga, teman, pendidikan dan media informasi.

Pada penelitian ini agen sosialisasi keuangan yang diteliti adalah *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi. *Family financial education* merupakan salah satu komponen pembentuk literasi keuangan siswa. Menurut Shim et al. (2010: 15) bentuk edukasi yang diberikan keluarga antara lain pemahaman tentang nilai dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur keuangan. Proses edukasi

ini juga bergantung pada pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh orang tua mengenai masalah keuangan sehingga hasil akhir dari pendidikan tersebut akan menunjukkan hasil yang berbeda antara individu satu dan lainnya. Selain itu, setiap keluarga atau orang tua memiliki cara dan proses masing-masing dalam memberikan pendidikan pengelolaan keuangan kepada anak-anaknya sehingga dari proses edukasi dan penerapan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut maka diharapkan siswa dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Perilaku konsumsi media informasi juga dapat memberikan dampak langsung pada literasi keuangan siswa. Menurut Dewanty dan Isbanah (2018: 292) perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini sangat menunjang kebutuhan semua orang terkait informasi mengenai masalah keuangan. Informasi mengenai masalah keuangan sangat mudah diakses oleh siapapun termasuk para remaja atau siswa SMK yang merupakan pengguna aktif media informasi seperti web, internet dan media sosial. Oleh karenanya media informasi harus dimanfaatkan dengan cara yang bijak dan efektif sehingga diharapkan siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari media informasi yang mereka miliki untuk literasi keuangan siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu:

Terdapat hubungan positif dan signifikan *family*

*financial education* dengan literasi keuangan siswa SMK. Ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  0,804 dan sig sebesar 0,000.

Terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku konsumsi media informasi dengan literasi keuangan siswa SMK. Ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  0,447 dan sig sebesar 0,000.

Terdapat hubungan positif dan signifikan *family financial education* dan perilaku konsumsi media informasi dengan literasi keuangan siswa SMK. dengan  $F_{hitung}$  135,543 dan sig sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan yaitu kepada siswa, keluarga dan sekolah.

### Siswa

Siswa hendaknya memotivasi dirinya untuk mempelajari literasi keuangan baik secara teori maupun praktik. Materi literasi keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber atau media informasi seperti buku-buku keuangan, materi sekolah, internet, televisi, media sosial dan lain sebagainya. Siswa dapat mempelajari mengenai perilaku keuangan yang baik mulai dari menyusun anggaran pribadi, membuat pencatatan keuangan dan menabung sehingga keuangan pribadi siswa dapat dikelola dengan efisien serta siswa dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terarah sehingga terhindar dari masalah keuangan.

### Keluarga atau Orang Tua

Keluarga terutama orang tua diharapkan untuk senantiasa memberikan edukasi mengenai masalah pengelolaan keuangan kepada anak-anaknya. Cara yang dapat

ditempuh orang tua antara lain dengan keteladanan, pembiasaan, diskusi dan melibatkan anak dalam kegiatan keuangan. Anak dibiasakan untuk menabung baik dengan rekening tabungan maupun menabung sendiri di rumah. Anak juga dapat diajak untuk membuat perencanaan keuangan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang sehingga anak dapat belajar untuk menahan diri untuk menunda berbagai keinginannya sekarang dengan harapan ia akan mendapatkan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang dengan adanya perencanaan.

#### Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai bekal untuk masa depan siswa melalui program atau kegiatan *financial education* dengan bekerja sama dengan instansi atau lembaga keuangan. Selain itu, sekolah juga dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan literasi keuangan siswa seperti kegiatan menabung di bank mini sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus dkk. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18 (02): 12-24.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9): 126-133.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). Buletin APJII. Diambil dari <https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDISI-22---Maret->. Diakses pada tanggal 26 Februari 2019
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial services review*, 7(2): 107-128.
- Dewanty, N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant of The Financial Literarcy: Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi: Jurnal Ekonomi*. Vol. 17 (2): 285 – 296.
- Edelman.(2018). 2018 Edelman Trust Global Report. Didapatkan dari <https://www.edelman.com/research/2018-edelman-trust-barometer> diakses pada tanggal 26 Februari 2019
- Jorgensen, B.L. (2007). *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences*. Thesis Master of Sains in Human Development. Virginia.
- Loibl, C., & Hira, T. K. (2005). Self-directed financial learning and financial satisfaction. *Financial Counseling and Planning*, Vol 16(1): 11-21.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54:205-224.
- Mandell, I. (2004). Financial Literacy Improves Among Nation's High School Students. Jump\$star Questionnaire for Seniors Reveals Moderate Gains
- Nababan, D. & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 1 -16.
- Nidar, S.R. & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students and Analyze Factors that Influence It (Case Study at Padjadjaran University Students Bandung Indonesia). *Lecture of Economic Faculty University of Padjadjaran Bandung Indonesia*, 2 (4): 162-171.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Diambil dari [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/id/FrontEnd/Image/document/buku%20statistik\\_2016.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/id/FrontEnd/Image/document/buku%20statistik_2016.pdf) diakses pada tanggal 26 Februari 2016.

- Pramiyanti dkk. (2014). Motif Remaja dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja di Daerah Sub-Urban Kota Bandung. *Jurnal KomuniTi*. 6 (2): 95-103.
- Program for International Student Assessment. (2012). *PISA 2012 Financial Literacy Assessment Freamwork*. Amerika: International Network on Financial Education OECD.
- Shim, et al. (2010). Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal Youth Adolescence*. Vol.39 : 1457-1470.
- Sohn et al. (2012). Adolescents' financial literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experiences, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth. *Journal of Adolescence*, 35 (4): 969-980.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1): 89-99.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2): 176-183. w